




Research Article

Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa

Syarifah Aini Kamilah¹, Cindy Fatikasari Ibrahim², Muhammad Fikri Hasbulloh³, Tarsono⁴

1. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: Syarifahaini361@gmail.com 
2. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: cindyfatikasariibrahim@gmail.com
3. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: mfiko710@gmail.com
4. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: tarsono@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025
Available online : December 08, 2025

How to Cite: Syarifah Aini Kamilah, Cindy Fatikasari Ibrahim, Muhammad Fikri Hasbulloh and Tarsono (2025) "Implications of Online Learning on Students' Cognitive and Emotional Development", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1587-1598. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1816.

Implications of Online Learning on Students' Cognitive and Emotional Development

Abstract. Online learning has become a primary choice in the educational process since the COVID-19 pandemic struck. Its impact on students' cognitive and emotional development is the focus of this

study. Online learning provides extensive access to digital learning resources, but also poses challenges such as decreased motivation, difficulty understanding material, social isolation, and stress. The transition from face-to-face to online learning brings with it technological adaptation, time management, and student mental health issues. Social support from parents, teachers, and peers is key in helping students overcome emotional challenges. The purpose of this study is to analyze the complex impacts of online learning and emphasize the importance of developing effective learning strategies, psychological support, social interaction, digital skills, and cross-sector collaboration to support students' holistic development. The research method used is a qualitative approach with library research. The results of this study indicate that online learning provides access to various digital learning resources, encourages independent learning, and improves digital skills. However, on the other hand, online learning can lead to decreased learning motivation, difficulty understanding material, social isolation, and stress.

Keywords: Cognitive Development, Emotional Development, Online Learning, Social Support, Technology Adaptation

Abstrak. Pembelajaran daring telah menjadi pilihan utama dalam proses pendidikan sejak pandemi COVID-19 melanda. Dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa menjadi fokus penelitian ini. Pembelajaran daring memberikan akses luas terhadap sumber belajar digital, namun juga menimbulkan tantangan seperti penurunan motivasi, kesulitan pemahaman materi, isolasi sosial, dan stres. Transisi dari pembelajaran tatap muka ke daring membawa adaptasi teknologi, pengelolaan waktu, dan kesehatan mental siswa. Dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi tantangan emosional. Tujuan penelitian ini menganalisis kompleksitas dampak pembelajaran daring dan menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, dukungan psikologis, interaksi sosial, keterampilan digital, dan kerjasama lintas sektor untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian ini pembelajaran daring memberikan akses ke berbagai sumber belajar digital, mendorong kemandirian belajar, dan meningkatkan keterampilan digital. Namun, di sisi lain, pembelajaran daring dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi, isolasi sosial, dan stres.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Perkembangan Emosional, Pembelajaran Daring, Dukungan Sosial, adaptasi Teknologi

PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia sejak awal abad ke-21, termasuk pendidikan. Pandemi COVID-19 memaksa sistem pendidikan di seluruh dunia untuk melakukan perubahan besar dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Pembelajaran online, yang sebelumnya dianggap sebagai alternatif atau pelengkap. Saat COVID-19 terjadi menjadi pilihan utama dalam proses pendidikan di banyak negara. Namun pada situasi saat ini, pembelajaran daring masih digunakan dan menjadi perpaduan pembelajaran secara tatap muka maupun daring. Maka dari itu penting untuk menilai bagaimana perubahan besar ini memengaruhi pertumbuhan siswa secara kognitif dan emosional.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memungkinkan transformasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan sumber daya belajar digital seperti e-book, simulasi virtual, dan aplikasi edukasi telah menjadi hal yang umum,

memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi esensial dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pada era digital, dunia pendidikan mengalami perubahan besar. Guru dan peserta didik sekarang dapat menggunakan lebih banyak alat bantu pembelajaran interaktif, kolaborasi dengan sesama siswa, dan materi belajar¹. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Abdul Rahman dan Ikhwan Noor Ikhsan menyatakan “mengenai implementasi sistem E-learning di Politeknik Hasnur menunjukkan dampak positifnya. Sistem ini meningkatkan efisiensi pelayanan materi kuliah, mempermudah proses pemberian dan pengumpulan tugas, serta mengurangi risiko kecurangan dalam ujian berbasis komputer. Namun, penerapan pendidikan berbasis teknologi tidak hanya mengandalkan adopsi perangkat dan platform digital, tetapi juga membutuhkan perubahan dalam budaya, pedagogi, dan kebijakan pendidikan.”²

Meski pembelajaran daring memberikan warna baru dan perubahan yang cepat dalam pendidikan. Tentunya tetap menimbulkan dampak bagi kognitif dan emosional siswa. Pembelajaran yang berubah ubah memberikan efek banyaknya permasalahan pasca pandemi, salah satunya kesulitan peserta didik memulai bersosialisasi kembali pembelajaran secara tatap muka, bahkan kesulitan menyerap pembelajaran dengan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Tentunya hal yang menggembirakan pun juga dapat menjadi keresahan akan ketidakmampuan peserta didik mengikuti metode pembelajaran yang tidak menentu³. Selain itu, perubahan besar dalam metode pembelajaran ini mempengaruhi dorongan belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sangat disiplin dan mandiri mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar melalui pembelajaran online karena tidak ada interaksi sosial dan dorongan dari lingkungan fisik sekolah. Di sisi lain, siswa yang sangat disiplin dan mandiri mungkin menemukan bahwa pembelajaran online dapat membantu mereka mengatur waktu dan belajar sendiri.

Penelitian ini sangat penting karena dampak pembelajaran online terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa sangat kompleks. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis berbagai penelitian yang telah ada tentang dampak atau implikasi pembelajaran online terhadap kedua aspek tersebut. Ini dilakukan dengan menggunakan metodologi studi pustaka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi kepada pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan tentang bagaimana membuat strategi pembelajaran baik online maupun tatap muka yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

¹ Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi, ‘Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital’, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), 66–76.

² Ikhwan Noor Ikhsan Junaidi Abdul Rahman, ‘RANCANG BANGUN SISTEM E-LEARNING DI POLITEKNIK HASNUR BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK CODEIGNITER’, *PHASTI*, 05.Vol. 5 No. 02 (2019): PHASTI: Oktober 2019 (2019).

³ Mutiara Syifana and Astuti Darmiyanti, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik Pasca Pandemi’, *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*, 1.3 (2024), 7 <<https://doi.org/10.47134/jppj.v1i3.667>>.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Penelitian ini melibatkan pengkajian sistematis dan kritis terhadap sumber-sumber ilmiah yang ada untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang topik tertentu. Pendekatan ini mencakup penelusuran bahan pustaka atau data sekunder, termasuk bahan primer seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan dengan objek yang dikaji. Maxwell (2013) menyatakan bahwa studi pustaka adalah kegiatan membaca, mengkaji, menyusun, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi pustaka, peneliti dapat menggali dan menginterpretasi pemahaman yang ada dalam penelitian sebelumnya untuk mengembangkan penelitian yang baru.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap perkembangan Kognitif

Pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan kognitif siswa. Di satu sisi, pembelajaran daring memberikan akses ke berbagai sumber belajar digital yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih mandiri dan fleksibel. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, di sisi lain, keterbatasan interaksi langsung dengan pengajar dan teman sebaya, serta kesulitan teknis, dapat menghambat pemahaman materi dan perkembangan kognitif siswa, terutama bagi mereka yang kurang memiliki keterampilan manajemen waktu atau dukungan eksternal. Teori kognitivisme dan Multimedia adalah teori yang sesuai, karena teori ini menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia seperti video pembelajaran, animasi dan simulasi interaktif. Siswa dapat memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik.⁵

Berikut analisis mengenai implikasi pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif berdasarkan berbagai penelitian:

1. Motivasi belajar menurun dan Kesulitan dalam pemahaman Materi

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara daring. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya, yang biasanya membantu dalam proses pembelajaran. Siswa sering mengeluh tentang ketidakpahaman terhadap materi karena penjelasan yang tidak seefektif saat pembelajaran tatap muka.⁶

Teori Anom (Durkheim) dan isolasi sosial menyatakan jika dalam implikasi kognitif adanya kesulitan dalam memahami materi dikarenakan Isolasi sosial, hal ini juga dapat menghambat kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung,

⁴ Ryan Lesmono, 'Definisi Studi Pustaka Menurut Para Ahli', *RedaSamdera.Id*, 2024.

⁵ Uwes Anis Chaeruman and Suryo Danar Saputra, '12 Prinsip Multimedia Menurut Richard E. Mayer Dalam Cognitive Theory of Multimedia Learning', August, 2021 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22508.69761>>.

⁶ L K Pohan, N Ulfah, and R J Harahap, 'Dampak Belajar Di Masa Pandemi Pada Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar', *Al Ittihadu*, 1.1 (2022).

yang dapat mengurangi pemahaman mendalam tentang materi pelajaran⁷. Sedangkan dalam teori cognitive load (sweller) menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan dengan cara tidak membebani kapasitas kognitif siswa. Pembelajaran daring yang melibatkan penggunaan berbagai media (video, teks, grafik) dapat mengurangi beban kognitif jika disusun dengan hati-hati, sehingga siswa dapat fokus pada inti materi. Namun, jika materi terlalu kompleks atau penyajian informasi kurang efektif, siswa bisa merasa kewalahan dan mengalami penurunan pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Subur dan Ira Wahidiyati mengungkapkan bahwa siswa mengakui belajar sendiri sangat berbeda jika dibandingkan dengan belajar bersama dengan guru. Belajar dengan orang lain apalagi guru membuat siswa lebih merasa mantap, bersemangat dan ada tantangan sehingga muncul motivasi. Jika belum paham materi dapat bertanya kepada guru. Siswa juga dapat belajar dan menambah pengetahuan dengan mendengarkan berbagai penjelasan yang disampaikan secara langsung oleh guru⁸. Belajar dengan guru secara langsung dapat menambah motivasi dan mendapat tambahan ilmu yang terukur, berbeda dengan ketika belajar sendiri.⁹

2. Perubahan Metode Pembelajaran

Pembelajaran daring memaksa guru untuk beradaptasi dengan metode baru, seperti penggunaan aplikasi e-learning dan video conference. Meskipun beberapa siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik, banyak yang merasa kesulitan dengan metode ini, yang dapat menghambat perkembangan kognitif mereka. Dalam hal ini bukan hanya guru ataupun peserta didik yang menerima kebaruan dalam metode pembelajaran. Orang tua pun harus siap ikut serta dan membimbing peserta didik sehingga dapat menggunakan teknologi informasi untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu orang tua dapat mengambil peran sebagai guru mengajar selama pembelajaran daring dan bekerja sama dengan guru.¹⁰

Pembelajaran telah mengalami banyak perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Konsep pembelajaran yang dulu monoton dan homogen kini telah berubah dan memiliki banyak variasi konsep pembelajaran yang bisa diterapkan. Perubahan konsep belajar mengajar ini utamanya adalah untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep pembelajaran dirancang agar semakin efektif dan cepat dalam mencapai tujuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Perubahan metode pembelajaran merupakan suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan. Perubahan metode pembelajaran di era digital, terutama setelah

⁷ B. Muirhead, 'Understanding the Emotional Impacts of Online Learning: A Review of Research on Social Isolation in Distance Education.', *Online Learning Journal*, 2021, 88–110.

⁸ Midartin Y, 'Perpaduan Penggunaan WhatsApp Grup Dan Google Class Room Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (2021).

⁹ Juliana Margareta Sumilat, Widdy H. F. Rorimpandey, and Siruru Siruru, 'Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8537–44 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3739>>.

¹⁰ Sahiyatul Mahbubah, 'Perkembangan Kognitif Anak Selama Pembelajaran Daring', *Kompasiana Beyond Blogging*, 2022.

pengalaman pembelajaran daring selama pandemi, telah mengarah pada transformasi signifikan dalam cara pendidikan yang disampaikan. Beetham dalam Indrajit (2011: 17-18) mengatakan bahwa sangat mustahil jika pendekatan proses belajar mengajar dilakukan secara homogen alias seragam. Dalam kaitan ini, harus ada perubahan paradigma, pola pikir, dan perilaku dalam penyelenggaraan belajar mengajar di kelas karena hadirnya teknologi informasi dalam pembelajaran.¹¹ Maka dari itu dalam pembelajaran yang pada dasarnya masih konvensional menjadi beragam serta munculnya berbagai metode pembelajaran yang inovatif seperti Blended Learning yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring, memungkinkan siswa untuk mendapatkan manfaat dari kedua pendekatan tersebut.¹²

3. kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar

Dalam konteks belajar, siswa sekolah dasar masih sangat membutuhkan dorongan, himbauan dan nasehat, mengingat kesadaran belajar mereka masih sangat rendah¹³. Hasil analisis data dalam penelitian Subur dan Irra Wahidiyati menunjukkan bahwa bagi anak-anak usia sekolah dasar perlu berkali-kali dinasehati agar belajar. Itupun masih banyak siswa yang malas dalam belajar. Semangat dan aktivitas belajar siswa masih sangat tergantung pada pihak lain, terutama guru yang paling 'dipercaya' siswa. Pada situasi pandemi suasana pembelajaran sangat berbeda dengan situasi normal. Demikian pula suasana belajar siswa. Ketika di sekolah, siswa selalu didampingi oleh guru, jika tidak paham mereka bisa langsung bertanya kepada guru. Tetapi di saat pandemi frekuensi pertemuan dan komunikasi siswa dengan guru hanya dilakukan via WA dan tidak efektif karena berbagai hambatan.

Pembelajaran daring juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Metode seperti blended learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara fleksibel dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas karena siswa didorong untuk aktif bertanya dan mencari informasi tambahan¹⁴. Namun hal ini juga dapat menjadi tantangan bagi siswa yang tidak mandiri dan kurang terampil dalam manajemen waktu dan disiplin diri.

Penelitian tentang kemandirian belajar pada siswa yang belajar daring, memiliki relevansi dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartley (2001) virtual class pada e-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain". Aktivitas yang dilakukan dosen dalam pembelajaran melalui virtual class yaitu: 1) pembukaan kelas, di sini dosen memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk melakukan absen; 2) penutupan kelas; 3) presentasi dengan video streaming; 4) upload dan download materi perkuliahan yang akan diberikan; 5)

¹¹ Kopetzlicius, 'Perubahan-Perubahan Dalam Konsep Pembelajaran Karena Pengaruh Teknologi Informasi', *Wordpress, Dynamic News*, 2016.

¹² H Hasriadi, 'Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi', *Jurnal Sinestesia*, 12.1 (2022), 136-51.

¹³ T. Febriyanti, 'Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.', *Journal of Basic Education*, 3 (2022), 60-78.

¹⁴ Hasriadi.

membuat soal ujian, model soal diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengajar; 6) memeriksa jumlah mahasiswa yang hadir atau mengikuti virtual class ini; 7) memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa dengan menggunakan mikrofon atau lewat chatting; 8) Memberikan tugas yang menunjang materi yang dibawakan; 9) Diskusi melalui forum (optional)¹⁵

Implikasi pembelajaran daring terhadap Emosional siswa

Pembelajaran daring yang diterapkan semenjak covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan emosional siswa dan terasa hingga saat ini, banyak siswa yang tidak bisa meregulasi emosi dan manajemen waktu mengakibatkan banyaknya siswa yang kecanduan gawai, game online dan sebagainya.

1. Rasa Kesepian dan Stress

Salah satu dampak paling mencolok dari pembelajaran daring adalah peningkatan isolasi sosial. Siswa mengalami pengurangan interaksi langsung dengan teman sebaya dan guru, yang dapat menyebabkan perasaan kesepian dan kesulitan dalam membangun kembali hubungan sosial setelah periode pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan bahwa isolasi sosial berkepanjangan berkontribusi pada perasaan cemas dan depresi di kalangan siswa.¹⁶

Pembelajaran di rumah sering kali membuat siswa merasa kesepian dan terasing dari teman-teman mereka. Rasa monoton akibat kurangnya interaksi sosial dapat menyebabkan stres dan perubahan emosi yang signifikan, seperti kebosanan dan frustrasi. Jurnal ilmiah lainnya menunjukkan bahwa dampak pembelajaran online dapat membuat siswa pasif, kurang kreatif, dan tidak produktif.¹⁷

2. Pengaruh Media Sosial Dan Informasi

Penggunaan media sosial yang tidak sehat selama pandemi merupakan salah satu faktor terganggunya Kesehatan pada peserta didik. Konsumsi yang berlebihan membuat peserta didik banyak termakan berita negatif dan informasi yang menyesatkan tentang pandemi, hal itu dapat meningkatkan kecemasan dan stress.¹⁸

3. Keterlibatan Orangtua Dan Dukungan Psikologis

Dukungan orang tua selama pembelajaran daring menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa.¹⁹ Teori Dukungan Sosial yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat membantu individu menghadapi stres dengan lebih baik. Keterlibatan aktif

¹⁵ Dede Rahmat Hidayat and others, 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34.2 (2020), 147-54 <<https://doi.org/10.21009/pip.342.9>>.

¹⁶ Syifana and Darmiyanti.

¹⁷ Pohan, Ulfah, and Harahap.

¹⁸ Syifana and Darmiyanti.

¹⁹ Syifana and Darmiyanti.

orang tua dalam proses belajar dapat memberikan rasa aman dan dukungan emosional bagi siswa.²⁰

Dampak Transisi Pembelajaran tatap muka ke pembelajaran Daring terhadap kognitif siswa

Transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring terutama selama pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Pembelajaran daring dapat mendukung perkembangan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, analisis, dan metakognisi, terutama bila didukung dengan pendekatan yang tepat. Di sisi lain, peralihan ini juga membawa tantangan terkait pengelolaan waktu dan interaksi sosial yang dapat memengaruhi kinerja kognitif siswa.

1. Peningkatan Pemahaman Materi

Salah satu dampak positif dari transisi ini adalah peningkatan pemahaman materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami penjelasan guru dalam pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh interaksi langsung yang lebih intensif dan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada guru, yang tidak selalu tersedia dalam pembelajaran daring.²¹

2. Hambatan dalam proses Belajar

Transisi ke pembelajaran daring juga menghadirkan sejumlah hambatan. Pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan (daring dan tatap muka terbatas) dapat menyebabkan fokus guru terpecah, sehingga mengurangi kualitas pengajaran. Dalam beberapa kasus, siswa melaporkan kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya contoh konkret dan pengalaman belajar langsung.²² Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kurang efektif dapat menghambat perkembangan kognitif siswa.

3. Keterampilan Digital dan Adaptasi Teknologi

Transisi ke pembelajaran daring juga meningkatkan keterampilan digital siswa. Siswa harus belajar menggunakan berbagai platform dan alat digital untuk mengikuti pelajaran, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Keterampilan ini penting di era digital saat ini dan berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka.²³

4. Kemandirian dalam Belajar

Pembelajaran daring mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Dengan pembelajaran yang lebih fleksibel, siswa diharapkan dapat mengatur waktu dan cara belajar mereka sendiri. Namun, tidak semua siswa siap

²⁰ T. A. Cohen, S., & Wills, 'Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis.', *Psychological Bulletin*, 2, 1985, 310-57.

²¹ Sumilat, Rorimpandey, and Siruru.

²² Sulistyani Puteri Ramadhani and Wartini Yulianti, 'Kemampuan Kognitif Sains Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Saat Pandemi Covid-19 Di SDN Bandarhajo 02 Kota Semarang', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2022), 29-32 <<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.94>>.

²³ Hasriadi.

untuk beradaptasi dengan cara belajar mandiri ini, yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif mereka secara keseluruhan.²⁴

5. Kesehatan Mental

Dampak negatif dari transisi ini termasuk peningkatan stres dan masalah kesehatan mental di kalangan siswa. Ketidakpastian dan perubahan mendadak dalam metode pembelajaran dapat menyebabkan kecemasan, yang pada gilirannya mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar siswa²⁵ Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan mental yang buruk dapat berdampak langsung pada kemampuan kognitif, seperti daya ingat dan pemahaman.

Secara keseluruhan, transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring memiliki dampak yang kompleks terhadap kemampuan kognitif siswa. Meskipun ada potensi untuk meningkatkan pemahaman melalui interaksi langsung di kelas, tantangan seperti hambatan dalam proses belajar, stres, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi baru juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat memaksimalkan potensi kognitif mereka selama transisi ini berlangsung. Peserta didik yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran daring, meskipun memiliki transisi yang sulit, cenderung menunjukkan hasil belajar yang baik.²⁶

Peran Dukungan Sosial Dalam Konteks Psikologis Berkontribusi Pada Perkembangan Emosional Siswa

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam konteks psikologis, khususnya dalam perkembangan emosional siswa. Hal ini melibatkan interaksi yang positif dengan lingkungan sosial yang dapat memberikan perlindungan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Dukungan sosial diartikan sebagai bantuan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan orang-orang yang berarti dalam hidup mereka. Menurut Zimet et al. (1988), dukungan sosial mencakup berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informative.²⁷

Dalam jurnalnya,²⁸ Dukungan sosial diartikan sebagai sejauh mana individu dalam masa-masa sulitnya mendapatkan bantuan dari orang-orang di lingkungannya berupa pemberian informasi, penerimaan, kehangatan hubungan yang membuat

²⁴ Bronika Septiani and Jhonas Dogoran, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6.1 (2023), 1-5.

²⁵ Nona Carolina and others, 'Analisis Pengaruh Transisi Pembelajaran Jarak Jauh Ke Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kesehatan Mental Pelajar Pasca Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2022.

²⁶ R. E. Graham, C. R., & West, 'The Impact of Transitioning from Traditional to Digital Education', *Student Cognitive Engagement in Online Learning*, 2020.

²⁷ Raimunda Lasi, Anita Lassa, and Marthen Patiung, 'Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Sekolah Dasar Inpres Motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu', *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 4.2 (2023), 225-33 <<https://doi.org/10.32938/jan.v4i2.5906>>.

²⁸ M L Anantasari, 'Peran Dukungan Sosial Terhadap Pertumbuhan Pasca Trauma: Studi Meta-Analisis', *Jurnal Psikologi*, 6.1 (2011), 365-82.

dirinya merasa diperhatikan dan dicintai. Dalam bahasa yang lebih membumi, dukungan sosial diartikan oleh Sarason, Levine, Basham & Sarason, (1983) sebagai kehadiran seseorang yang dapat diandalkan, yang mengerti diri kita serta membiarkan diri kita merasakan kepedulian, arti dan cinta.

Beberapa ahli (Lazarus dalam Willis, 1991; Langford,dkk., 1997) menyatakan beberapa unsur dukungan sosial, yaitu (1) dukungan emosi, yakni perhatian, penerimaan, empati dan kepedulian (2) dukungan penghargaan, berupa dukungan untuk maju, penghargaan dan penghormatan; (3) dukungan instrumental, yakni pemberian bantuan secara langsung; (4) dukungan informatif berupa petunjuk, nasihat atau saran.

Dukungan sosial memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan emosional siswa. Melalui interaksi yang positif dengan lingkungan sosial mereka, siswa dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, membangun ketahanan terhadap stres, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa. Di satu sisi, pembelajaran daring memberikan akses ke berbagai sumber belajar digital, mendorong kemandirian belajar, dan meningkatkan keterampilan digital. Namun, di sisi lain, pembelajaran daring dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi, isolasi sosial, dan stres. Transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring menghadirkan tantangan dalam hal adaptasi teknologi, pengelolaan waktu, dan kesehatan mental siswa. Peran dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya sangat penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari, M L, 'Peran Dukungan Sosial Terhadap Pertumbuhan Pasca Trauma: Studi Meta-Analisis', *Jurnal Psikologi*, 6.1 (2011), 365-82
- Carolina, Nona, Siti Nur Azizah, Laila Sholihah, Ummi Rosyidah, and Purwanti, 'Analisis Pengaruh Transisi Pembelajaran Jarak Jauh Ke Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kesehatan Mental Pelajar Pasca Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2022
- Chaeruman, Uwes Anis, and Suryo Dinar Saputra, '12 Prinsip Multimedia Menurut Richard E. Mayer Dalam Cognitive Theory of Multimedia Learning', August, 2021 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22508.69761>>
- Cohen, S., & Wills, T. A., 'Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis.', *Psychological Bulletin*, 2, 1985, 310-57
- Febriyanti, T., 'Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.', *Journal of Basic Education*, 3 (2022), 60-78

- Graham, C. R., & West, R. E., 'The Impact of Transitioning from Traditional to Digital Education', *Student Cognitive Engagement in Online Learning*, 2020
- Hasriadi, H, 'Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi', *Jurnal Sinestesia*, 12.1 (2022), 136–51
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, and Hary Ramadhan, 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34.2 (2020), 147–54 <<https://doi.org/10.21009/pip.342.9>>
- Junaidi Abdul Rahman, Ikhwan Noor Ikhsan, 'RANCANG BANGUN SISTEM E-LEARNING DI POLITEKNIK HASNUR BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK CODEIGNITER', *PHASTI*, 05.Vol. 5 No. 02 (2019): PHASTI: Oktober 2019 (2019)
- Kopetzlicius, 'Perubahan-Perubahan Dalam Konsep Pembelajaran Karena Pengaruh Teknologi Informasi', *Wordpress, Dynamic News*, 2016
- Lasi, Raimunda, Anita Lassa, and Marthen Patiung, 'Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Sekolah Dasar Inpres Motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu', *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 4.2 (2023), 225–33 <<https://doi.org/10.32938/jan.v4i2.5906>>
- Lesmono, Ryan, 'Definisi Studi Pustaka Menurut Para Ahli', *RedaSamdera.Id*, 2024
- Mahbubah, Sahiyatul, 'Perkembangan Kognitif Anak Selama Pembelajaran Daring', *Kompasiana Beyond Blogging*, 2022
- Muirhead, B., 'Understanding the Emotional Impacts of Online Learning: A Review of Research on Social Isolation in Distance Education.', *Online Learning Journal*, 2021, 88–110
- Pohan, L K, N Ulfah, and R J Harahap, 'Dampak Belajar Di Masa Pandemi Pada Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar', *Al Ittihadu*, 1.1 (2022)
- Septiani, Bronika, and Jhonas Dogoran, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6.1 (2023), 1–5
- Siringoringo, Ryan Gabriel, and Muhamad Yanuar Alfaridzi, 'Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), 66–76
- Sulistiyani Puteri Ramadhani, and Wartini Yulianti, 'Kemampuan Kognitif Sains Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Saat Pandemi Covid-19 Di SDN Bandarhajo 02 Kota Semarang', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2022), 29–32 <<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.94>>
- Sumilat, Juliana Margareta, Widdy H. F. Rorimpandey, and Siruru Siruru, 'Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8537–44 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3739>>
- Syifana, Mutiara, and Astuti Darmiyanti, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik Pasca Pandemi', *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*, 1.3 (2024), 7 <<https://doi.org/10.47134/jpjj.vii3.667>>

Y, Midartin, 'Perpaduan Penggunaan WhatsApp Grup Dan Google Class Room Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7 (2021)